

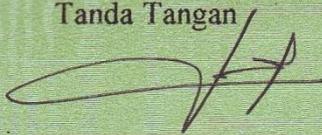
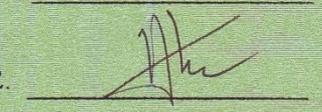
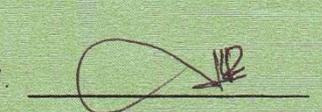
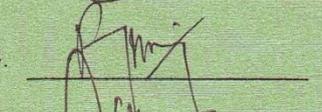
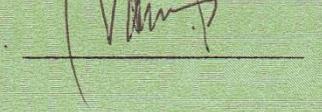
PENGESAHAN LULUS UJIAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan
Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas V SD Negeri 07
Kauman Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman
Nama : Yusrinna
NIM : 200152613
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar, A	2. 
3. Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	3. 
4. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Nurasma, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Yusrianna, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas V SDN 07 Kauman kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDN 07 Kauman kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, ditemukan bahwa dalam pembelajaran PKn, yang mana penyampaiannya berupa teori saja sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa. Pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 07 Kauman.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang mana nilai rata-rata siklus I pada penilaian RPP adalah 71% dan siklus II adalah 85%. Observasi untuk aktivitas guru pada siklus I adalah 71% dan siklus II adalah 89% dan observasi untuk aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,5% dan untuk siklus II adalah 89%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I dari aspek kognitif adalah 60,5%, aspek afektif adalah 48.89% dan aspek psikomotor adalah 60.36% dan pada siklus II nilai rata-rata aspek kognitif adalah 85%, aspek afektif adalah 85.12% dan aspek psikomotor adalah 82.73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 07 Kauman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pintu hati dan pikiran peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Student Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas V SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman .”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Bapak Drs. Syafri Ahmad, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ibu Dra. Masnila Devi M. Pd selaku sekretaris jurusan dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- b. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Asnidar. A, selaku pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.

- c. Ibu Tim penguji skripsi yakni Dra. Asmaniar Bahar, M.Pd selaku penguji I, dan Dra. Reinita, M.Pd, selaku penguji II, Dra. Nurasma, M.Pd selaku penguji III yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, serta memberikan saran dan masukan. Kehadiran saran dan masukan yang ibu berikan sangat menunjang kesuksesan penulis.
- d. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
- e. Bapak Damanhuri selaku Kepala Sekolah SD Negeri 07 Kauman yang telah memberikan izin, fasilitas, dan serta kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
- f. Ibu dan bapak Majelis Guru SD Negeri 07 Kauman yang telah memberikan bantuan, dukungan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
- g. Para teman-teman yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
- h. Ibunda Nurbaiti yang senantiasa mendoakan penulis, dan yang telah banyak memberikan bantuan, perhatian, serta dorongan baik moril maupun materil.
- i. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
- j. Teristimewa untuk suami tercinta Zulkarnain dan kedua buah hati tercinta Rian Karnelis dan Sakban Isnain yang senantiasa memberikan semangat disetiap langkah dalam perjalanan untuk menyelesaikan dan penyusunan

skripsi yang peneliti buat ini selama perkuliahan, yang telah ikut merasakan keluh kesah, suka dan duka selama penyusunan skripsi ini demi keberhasilan ibunda.

Akhirnya, peneliti tidak dapat membalas jasa dan budi baik kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Kecuali penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga dilimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya oleh Allah SWT. Amin.

Dengan segala kelebihan dan kelemahannya, semoga skripsi ini memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

I. Hasil Belajar 10

II. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) 11

a. Pengertian PKn 11

b. Tujuan PKn 12

c. Ruang Lingkup PKn 12

III. Pendekatan.....	14
a. Pengertian pendekatan.....	14
b. Pendekatan STAD	15
c. Kelebihan STAD	16
d. Prinsip STAD	18
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan jenis penelitian	31
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	40

1. Teknik Pengumplan Data.....	40
2. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan I.....	44
a Perencanaan.....	44
b Pelaksanaan.....	45
c Pengamatan.....	49
d Refleksi.....	54
2. Siklus I Pertemuan II.....	56
a Perencanaan.....	56
b Pelaksanaan.....	58
c Pengamatan	61
d Refleksi	67
3. Siklus II Pertemuan I.....	68
a Perencanaan.....	68
b Pelaksanaan.....	70
c Pengamatan	74
d Refleksi	78
B. Pembahasan.....	79
1. Pembahasan Siklus I.....	79
a Perencanaan.....	79
b Pelaksanaan.....	81

c Hasil Belajar.....	85
2. Pembahasan Siklus II.....	86
a Perencanaan.....	86
b Pelaksanaan.....	87
c Hasil Belajar.....	89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Nilai Semester 1 siswa kelas V SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman TP. 2010/2011	4
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	53
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	63
Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Penelitian	29
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP siklus I pertemuan 1	94
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS).....	98
Lampiran 3 Soal Kuis Siklus I pertemuan I.....	101
Lampiran 4 Kunci Jawaban LKS siklus I pertemuan I.....	103
Lampiran 5 Penilaian RPP siklus I pertemuan 1.....	104
Lampiran 6 Hasil Kegiatan Siswa siklus I pertemuan I.....	107
Lampiran 7 Hasil Peningkatan Individu siklus I pertemuan I.....	108
Lampiran 8 Hasil Penghargaan Kelompok siklus I pertemuan I.....	109
Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa siklus I pertemuan I.....	110
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aspek guru siklus I pertemuan I.....	111
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus I pertemuan I.....	114
Lampiran 12 RPP Siklus I pertemuan II	121
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa (LKS).....	125
Lampiran 14 Soal Kuis Siklus I pertemuan II.....	127
Lampiran 15 Kunci Jawaban LKS siklus I pertemuan II.....	129
Lampiran 16 Penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	130
Lampiran 17 Hasil Kegiatan Siswa siklus I pertemuan II.....	133
Lampiran 18 Hasil Peningkatan Individu siklus I pertemuan II.....	134
Lampiran 19 Hasil Penghargaan Kelompok siklus I pertemuan II.....	135
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa siklus I pertemuan II.....	136
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus I pertemuan II.....	137
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus I pertemuan II.....	140
Lampiran 23 RPP Siklus II pertemuan 1.....	147
Lampiran 24 Lembar Kerja Siswa (LKS).....	151
Lampiran 25 Soal Kuis Siklus II pertemuan I.....	154
Lampiran 26 Kunci Jawaban LKS siklus II pertemuan I.....	156
Lampiran 27 Penilaian RPP siklus II pertemuan 1.....	157
Lampiran 28 Hasil Kegiatan Siswa siklus II pertemuan I.....	161
Lampiran 29 Hasil Peningkatan Individu siklus II pertemuan I.....	162
Lampiran 30 Hasil Penghargaan Kelompok siklus II pertemuan I.....	163
Lampiran 31 Hasil Belajar Siswa siklus II pertemuan I.....	164
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus II pertemuan I.....	165
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Aspek siswa siklus II pertemuan I.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn), sebagaimana diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sebagaimana dinyatakan dalam Kurikulum (2006:271)

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Melalui pembelajaran PKn siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga

dunia yang cinta damai untuk masa sekarang dan yang akan datang. Siswa akan akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global, pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merubah nilai moral, adat istiadat dan agama. Oleh karena itu pendidikan PKn memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Melalui mata pelajaran PKn di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar konsep-konsep dasar PKn serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks yang terjadi di lingkungannya. Serta untuk menunjang tercapainya tujuan PKn tersebut harus di dukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktifitas, berfikir kritis, menganalisis berbagai permasalahan, dimana guru bersifat sebagai fasilitator, motifator dalam proses pembelajaran.

Tapi pada kenyataannya di SDN 07 Kauman kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, selama ini proses pembelajaran PKn di kelas V masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru masih memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar secara konvensional (ceramah), serta kurangnya penanaman konsep dan nilai-nilai yang dituntut dari setiap mata pelajaran yang ada disekolah tersebut, yang terlihat hanya nilai kognitif saja, sedangkan penerapan nilai afektif dan psikomotornya tidak terlihat.

Hal ini disebabkan karena dominannya aktifitas guru dari pada siswa, sehingga siswa kurang mandiri bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran. Mereka mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, cacat dan hafal (D3CH) tetapi masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan sehingga dianggap pembelajaran PKn itu membosankan serta bersifat hafalan. Permasalahan tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi PKn terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2010/2011 di SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang baru mencapai nilai rata-rata 43. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Nilai Semester II PKn siswa Kelas V SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AF	65	40		V
2	MR	65	50		V
3	AS	65	65	V	
4	IM	65	40		V
5	AY	65	45		V
6	YM	65	65	V	
7	AA	65	70	V	
8	FA	65	60		V
9	IE	65	70	V	
10	JR	65	75	V	
11	NP	65	60		V
12	NW	65	70	V	
13	NS	65	45		V
14	RY	65	50		V
Jumlah Nilai			805		
Rata-rata			57,5		
Jumlah Nilai Tuntas				6 orang	
Jumlah Siswa Belum Tuntas					8 orang
Persentasi Ketuntasan				42,9%	57,1%

Sumber: Data sekunder SDN 07 Kauman 2010/2011

Dari tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 14 orang siswa kelas V SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimak (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V yaitu 65 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 6 orang = $6/14 \times 100\% = 42,9\%$. Sedangkan yang belum tuntas 8 orang = $8/14 \times 100\% = 57,1\%$. Artinya persentase ketuntasan belajar mata pelajaran PKn hanya 42,9%. Ini wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih belum mencapai target.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah pendekatan kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran ini merupakan kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar antara yang satu dengan yang lain. Tujuannya adalah bekerjasama, saling ketergantungan dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing.

Cooper dan Heinich (dalam Slavin,2009:143) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif, pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama. Dengan menggunakan model kooperatif siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan dalam tugas akademik dan sangat efektif sekali dalam mengajar keterampilan kolaboratif dan sosial juga meningkatkan kreatifitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Salah satu pendekatan kooperatif atau *cooperative learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah tipe *Student Achievement Division (STAD)*. Robert E. Slavin (2009:143) menjelaskan bahwa : *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru

menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut Slavin (2009:143) pembelajaran pendekatan kooperatif *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Sesuai dengan yang dikemukakan Karmawati (2009:3) pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran terlebih dahulu harus membawa teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran. Serta mengaktifkan psikologis siswa sehingga mudah berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif

Tipe (*STAD*) di kelas V SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi fenomena yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe (*STAD*) di kelas V SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?”

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

2. Secara praktis

- Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Achievement Division (STAD)*
- Salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Padang.
- Bagi guru, untuk menambah pengetahuan guru tentang penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Achievement Division (STAD)*
- Bagi sekolah, sebagai bahan dan masukan untuk mempelajari pendekatan kooperatif learning yang belum diketahui.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

I. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Menurut Ngalim (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis sintesis dan evaluasi”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

II. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

BSNP (2006:271) pengantar “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan pancasila dan UDD 1945”.

Winataputra (dalam Aziz 1999:15) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Sedangkan Somatri (dalam Aziz 1999:14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PKn diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran

dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan secara berikut:

(1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berfikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggungjawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruanglingkup Pendidikan Kewarganegaraan

BSNP (2006:271) ruang lingkup PKn di SD meliputi aspek-aspek sebagai:

(1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelajaran negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik

Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan. 2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan bangsa dan negara, Sistem hukum peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional. 3. Hak azasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. 4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong-royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara. 5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi. 6. Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat madani. 7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-sehari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. 8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globasi.)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup PKn mencakup segala aspek kehidupan manusia mulai dari masalah hak azasi manusia, norma, hukum dan peraturan, Persatuan dan Kesatuan Bangsa, kehidupan warga negara, konstitusi negara, Kekuasaan dan Politik, Pancasila dan Globalisasi.

Adapun ruang lingkup dari materi keutuhan Negara Republik Indonesia adalah hak azasi manusia, persatuan dan kesatuan bangsa dan kehidupan warga negara.

III. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Lufri (2004:22) “menyatakan Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran”.

Sementara Wordpres (2008:2) menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa menjadi terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah cara-cara dan strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun

yang penulis merasa tertarik untuk menelitinya adalah *Student Achievement Division (STAD)*.

b. Pendekatan Student Achievement Division (STAD)

STAD merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert E Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dalam pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”. Sejalan dengan yang dikemukakan Mohammad (2005:26) dalam *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Menurut Karmawati (2009:3) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau

etnis, siswa yang menguasai pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai pelajaran.

c. Kelebihan Pendekatan Student Achievement Division (*STAD*)

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan aktif hal ini disebabkan adanya rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana seperti yang dikemukakan oleh Nur (2006:26) bahwa “penerapan model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan dan belajar dari pengetahuan, latar teman sekelas mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Menurut Trianto (2007:42) “dengan bekerjasama kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia dan akan sangat bermanfaat dalam kehidupan luar sekolah”. Selanjutnya menurut Davidson (dalam Nur 2006:42) menyatakan “meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah meningkatkan komitmen dapat

menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam belajar, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan siswa akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberikan sumbangan pada kelompoknya.

David (dalam Nurasma, 2008:21) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (2008:21) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasi dirinya.

Dari penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

d. Prinsip Pendekatan Student Achievement Division (*STAD*)

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada beberapa tahap yang harus diperhatikan guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi hasil perolehan siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Menurut Slavin (1995:5) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

(a) Guru menyampaikan materi pelajaran, (b) guru membentuk beberapa kelompok terdiri dari empat-lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah) kesetaraan jender. (c) bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. pembelajaran kooperatif tipe *STAD* biasanya digunakan untuk menguatkan pemahaman materi, (d) guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi yang telah dipelajari, (e) guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individual, (f) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai, peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Nur (2008:51) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran model *STAD* terdiri dari 6 langkah yang disimpulkan sebagai berikut:

(1) persiapan pembelajaran (2) Penyajian materi; (3) kegiatan belajar kelompok; (4) tes individual (5) pemeriksaan hasil tes; (6) penghargaan kelompok.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Nur (2008:51-53) yaitu:

Tahap 1 : Persiapan Pembelajaran

a. Materi

Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model *STAD* dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut.

b. Menempatkan Siswa Dalam Kelompok

Menempatkan siswa ke dalam kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

c. Menentukan Skor Dasar

Skor dasar merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya.

Selain itu juga dapat diperoleh dari nilai siswa semester sebelumnya.

Tahap 2 : Penyajian Materi

Tahap penyajian materi ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, memberikan motivasi menggali pengetahuan awal siswa dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan model ceramah Tanya jawab diskusi dan sebagainya disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pelajar.

Tahap 3 : Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari model *STAD* Setiap siswa mendapat peran memimpin anggota-anggota didalam kelompoknya, dengan harapan

bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan untuk didkusi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan model *STAD* diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif. Hal-hal yang perludilakukan siswa untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya, misalnya: (1) meyakinkan bahwa setiap kelompok telah mempelajari materi.(2) tidak seorangepun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi,(3) meminta bantuan pada setiap anggota kelompoknya untuk menjelaskan masalah sebelum menanyakan kepada siswa atau gurunya, (4) setiap anggota kelompok berbicara secara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

Tahap 4 : Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes Secara Individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak boleh bekerjasama.

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Nurasma (2006:90) sebagai berikut:

Skor Tes Akhir	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna tanpa memperhatikan skor dasar	30 poin

Sumber : Slavin (1995 :80)

Tahap 5 : Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat skor peningkatan setiap individu, dan kemudian dimasukan menjadi skor kelompok, peningkatan skor rata-rata setiap individual merupakan sumbangan kinerja bagi pencapaian kelompok.

Tahap 6 : Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individu berdasarkan selisih yang diperoleh dari skor tes. (skor dasar) dengan skor tes terakhir yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Perhitungan poin perkembangan dihitung

berdasarkan poin perkembangan semua anggota yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok.

Penghitungan poin dihitung berdasarkan poin perkembangan semua anggota yang dibagi dengan semua banyak anggota kelompok seperti dinyatakan oleh Slavin (1995:5) yaitu:

$$NK = \frac{\text{Jumlah total perkembangan skor anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Jumlah anggota kelompok yang ada

$$NK = \text{Skor perkembangan kelompok.}$$

Dari perolehan skor perkembangan kelompok diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan oleh rumus yang dinyatakan oleh Slavin (1995:80)

Tingkat penghargaan kelompok

Skor rata-rata kelompok	penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	super

Menurut Slavin (1995:5) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran

kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

(a) Guru menyampaikan materi pelajaran, (b) guru membentuk beberapa kelompok terdiri dari empat-lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah) kesetaraan jender. (c) bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. pembelajaran kooperatif tipe *STAD* biasanya digunakan untuk menguatkan pemahaman materi, (d) guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi yang telah dipelajari, (e) guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individual, (f) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai, peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

Sedangkan menurut Etin (2007:10-11) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *stad* yaitu:

(a) Merancang program pembelajaran. Pada langkah ini guru merancang program pengajaran yang akan dicapai dan mengorganisasikan tugas dalam kelompok kecil, (b) Memuat lembar observasi yang digunakan oleh guru untuk mengobservasi kegiatan siswa secara bersama dalam kelompok kecil, (c) Melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok, (d) Mempersentasikan hasil kerja
Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil kelompoknya dan guru bertindak sebagai moderator. Guru mengajarkan kepada siswa untuk merefleksi terhadap proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
Menurut Nurasma (2008:51-53) menyatakan bahwa” kegiatan pembelajaran model *STAD* terdiri dari 6 langkah yang disimpulkan sebagai berikut:

(1) persiapan pembelajaran (2) Penyajian materi; (3) kegiatan belajar kelompok; (4) tes individual (5) pemeriksaan hasil tes; (6) penghargaan kelompok.

e. Penggunaan model kooperatif Tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn di SD dalam keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.

1. Tahap 1 persiapan pembelajaran

Dalam tahap persiapan guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dan sebelum kegiatan belajar dimulai guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu seperti: Mempersiapkan alat peraga, materi pelajaran, (menyiapkan LKS, membagi kelompok), mengkondisikan kelas, Do'a bersama Mengabsen.

2. Tahap 2 penyajian materi

Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang harus dikuasai yaitu Setelah melakukan Tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian daun dengan tepat. Melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menyebutkan warna-warna daun dengan benar. Melalui percobaan yang dilakukan siswa dapat menyebutkan batas-batas NKRI dengan benar. Dan memberikan motivasi kepada siswa. Dan menyajikan materi

3. Tahap 3 Kegiatan belajar kelompok

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi kemudian siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, dan mengerjakan LKS yang telah diberikan guru dalam kelompoknya masing-masing. Setelah selesai bekerja

masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas.

4. Tahap 4 Tes

Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individu dan antara anggota kelompok tidak ada yang bekerjasama dimana materinya berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru untuk menguji kembali sampai dimana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

5. Penghitungan perolehan skor peningkatan peningkatan individual

Setelah siswa selesai mengerjakan tes, siswa diminta untuk memeriksa hasil tesnya bersama-sama dengan guru, disini guru membuat skor dasar peningkatan individu yang kemudian akan dijadikan skor kelompok.

6. Tahap 6 penghargaan kelompok

Siswa memperoleh penghargaan berdasarkan poin peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan kualifikasi, Super, Hebat, dan Baik.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PKn. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* ini adalah lebih mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran, dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menciptakan saling ketergantungan diantara siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru akan tetapi dapat terjadi antara sesama temannya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* memiliki 6 langkah yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran
2. Penyajian materi
3. Kegiatan belajar kelompok
4. Tes individual
5. Pemeriksaan hasil tes
6. Penghargaan kelompok

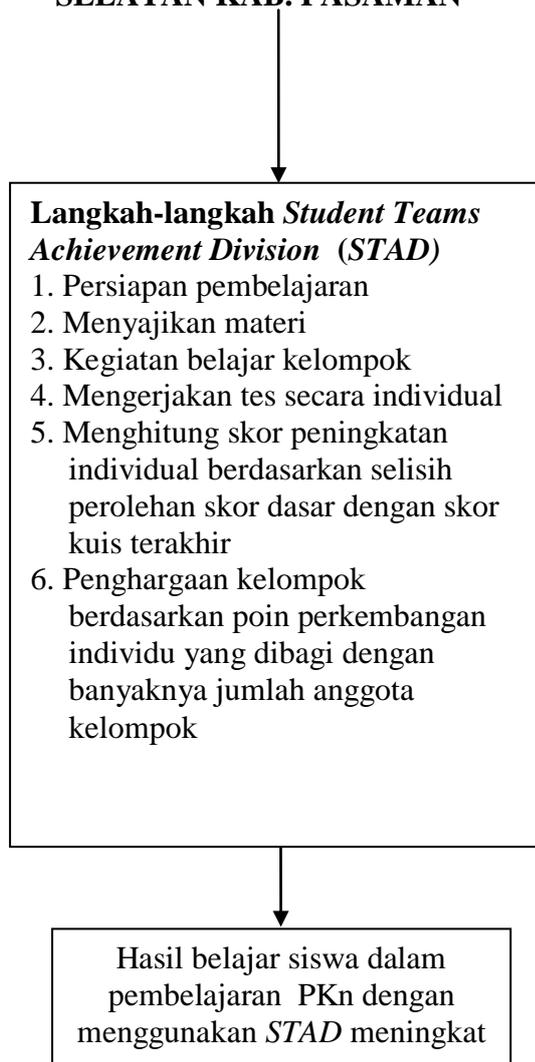
Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dinilai sesuai dengan pembelajaran Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada tahap pertama yaitu tahap persiapan pembelajaran, sebelum penyajian materi guru terlebih dahulu menyiapkan LKS, menempatkan siswa dalam kelompok dan menentukan skor dasar. Pada tahap kedua yaitu tahap penyajian materi, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi dan menggali pengetahuan awal/prasyarat. Pada tahap ketiga yaitu kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan siswa yang diserahkan saat kegiatan belajar kelompok. Pada tahap keempat yaitu tes, setiap siswa mengerjakan tes secara individual dan tidak boleh bekerja sama, pada tahap kelima yaitu penghitungan skor peningkatan individual, guru melakukan pemeriksaan dan penghitungan hasil tes. Dan tahap keenam yaitu

penghargaan kelompok berdasarkan hasil tes dihitung skor peningkatan individu yang kemudian dijadikan sebagai skor kelompok

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat bagan kerangka teori sebagaimana digambarkan dengan skema sebagai berikut :

B. Bagan Kerangka Teori

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF
TIPE *STAD* DI KELAS V SDN 07 KAUMAN KEC. RAO
SELATAN KAB. PASAMAN**



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan tindakan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II.

Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD* dari hasil penilaian observer meningkat berpedoman kepada tabel pada siklus I diperoleh nilai 71% dan pada siklus II diperoleh nilai 85%, jadi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 14% sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kelas V dalam pembelajaran PKn di SDN 07 Kauman Kecamatan Rao Kabupaten pasaman
2. Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dengan menggunakan metode *STAD* dengan melihat hasil pengamatan observer pada siklus I diperoleh nilai 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 89%, dilihat dari persentase kenaikan nilai meningkat 18%. Dan aspek siswa siklus I diperoleh 69,5% pada siklus II meningkat menjadi 89%, dilihat dari persentase kenaikan nilai meningkat sebesar 16,5%.
3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* sudah dilaksanakan beberapa kali, ternyata dapat lebih meningkat

dibanding sebelumnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar aspek kognitif yang didapat pada siklus I yaitu 63% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru

Setelah dibuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* inii dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa, maka peneliti menyarankan agar guru-guru yang lain juga mencoba menggunakan tehknik pembelajaran ini diruang kelas (khususnya pada mata pelajaran PKn).

2. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan jenis penelitian kooperatif (*cooperative Learning*) ini, banyak tipe yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, dalam penelitian ini sudah terbukti bahwa tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Dengan demikian, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk mencoba penelitian dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe lain seperti: tipe *CTL*, *Jigsaw* dll.